

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan diantaranya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik atau pemegang saham dan juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Adanya persaingan perusahaan dalam dunia bisnis adalah suatu hal yang tidak dapat dicegah, semakin ketat pula dan kompetitif menyebabkan perusahaan harus memperhatikan penyajian laporan keuangan agar semakin baik. Laporan keuangan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan tersebut mempunyai harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan tersebut semakin baik, maka akan lebih diminati investor.

Berkembangnya perusahaan tentunya akan bergantung kepada kemampuan manajemen untuk dapat mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan di Indonesia beberapa masih menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan *tangible asset*. Padahal, dengan adanya perubahan lingkungan bisnis menjadi *knowledge*

based business, *tangible asset* menjadi kurang penting dibandingkan dengan *intangible asset*. Laporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi mengenai *knowledge based processes* dan *intangible asset*. Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan mengakibatkan pelaporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan. Dengan kata lain, informasi akuntansi tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Seharusnya ada informasi lain yang perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan (Riri, dkk. 2018).

Modal dari investor sangatlah berguna dan berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, untuk dapat menarik minat investor perusahaan harus mampu menjaga kesehatan keuangannya supaya mempunyai ketersediaan dana yang cukup dari investor untuk terus dapat beroperasi, bertahan, dan bersaing (Yuliani, 2021). Baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangannya. Kemakmuran pemilik perusahaan akan semakin tinggi ketika laba perusahaan maksimal. Peningkatan laba serta kemakmuran pemilik perusahaan mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat menurut Thaib dan Dewantoro (2019).

Masa globalisasi saat ini ditandai dengan banyak perusahaan yang meningkatkan usahanya, khususnya perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia. Setiap perusahaan yang mendaftar di Bursa Efek Indonesia selalu ingin melakukan yang terbaik dalam operasinya, yang tujuannya

untuk mencapai kemakmuran secara maksimal bagi pemegang saham pada perusahaan yang bersangkutan dan juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Saat ini banyak perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya jumlah perusahaan akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investor dalam menentukan keputusan investasinya harus lebih teliti dan berhati-hati. Hal ini dikarenakan apabila keputusan investasi yang diambil kurang tepat, investor tidak memperoleh *return*.

Peningkatan nilai perusahaan akan memberikan cerminan terhadap harga pasar saham, yaitu semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang besar kiranya bisa menyejahterakan pemegang saham melalui pembagian deviden dan bisa menarik investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia, 2019:2). Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan demi mencapai tujuannya untuk menyejahterakan pemilik saham (Suwanto dan Susanto, 2021).

Nilai perusahaan adalah gambaran kinerja perusahaan yang bisa memberi pengaruh penilaian investor pada perusahaan (Dewi dan Rahyuda, 2020). Nilai perusahaan bisa mendapat pengaruh dari sejumlah faktor, yakni kebijakan pinjaman yang ditentukan oleh sebuah perusahaan, kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, kesanggupan

perusahaan pada pengelolaan keuangan untuk mendanai kewajiban perusahaan, harga saham perusahaan, pendapatan dari sebuah perusahaan serta faktor lainnya yang sudah diuji melalui penelitian empiris yang lain (Sari & Sedana, 2020). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Berdasarkan teori-teori ahli nilai perusahaan akan terus digunakan investor untuk menggambarkan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak. Nilai perusahaan yang baik dapat meyakinkan baik investor yang baru menanamkan modalnya ataupun investor yang sebelumnya sudah menanamkan modal dan akan menambah porsi saham yang akan dibelinya.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai saham perusahaan tersebut yang terdapat di pasar modal. Banyak sektor perusahaan muncul dengan membawa keunggulan masing-masing. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga *fire price* yang dapat dijadikan

sebagai proksi nilai perusahaan (Endiana, 2019). Dan setiap perusahaan terus bergerak untuk melakukan perubahan dan pembaharuan dan akan terus berkompetisi dengan perusahaan pesaing untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing (Amelia dan Pamungkas, 2020). Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana tambahan dari investor. Jika para pemegang saham memberikan dampak yang baik bagi kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *return on asset*, *return on equity*, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial, dan struktur modal.

ROA atau *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan saat menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan demikian, investor dapat melihat keefektifan manajemen perusahaan dan kinerja perusahaan yang akan menjadi calon investasinya (Vivianita dan Indudewi, 2019). Alasan memilih variabel ROA karena penelitian sebelumnya menunjukkan tidak ada kejelasan pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah Kholis, dkk. (2018), Sondakh, *et al.* (2018), Elisa dan

Lailatul (2021) dan Sari, dkk. (2018). Di sisi lain, penelitian Triagustina, dkk. (2019) dan Umaiyah dan Salim (2018) membuktikan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Equity* atau ROE. ROE dianggap sebagai representasi nilai aset pemegang saham dan nilai suatu perusahaan (Nurulrahmatiah, dkk. 2020). Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menghitung laba dari modal saham yang dimiliki oleh perusahaan (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). ROE merupakan kemampuan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Rasio ini adalah salah satu rasio yang penting karena para pemodal akan mengetahui sejauh mana para pebisnis mampu mengelola permodalan yang bersumber dari pada investor. (Kartika, dkk. 2022). Penelitian yang mendukung ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Astari, dkk. (2019), Yahya dan Fietroh (2021), Maryadi dan Indria (2020). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Hirdinis (2019), Suryana dkk (2018) dan Hamdan (2020) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah

pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaannya nanti, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nandita & Kusumawati (2018), Nugrah & Alfarisi (2020), Dang, dkk. (2020) dan Aulia, dkk. (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita, dkk. (2018) dan Aulia, dkk. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) itu sendiri merupakan salah satu alat untuk menaikkan nilai perusahaan. CSR sendiri memang tidak memberikan hasil dari segi keuangan dalam jangka pendek, namun CSR memberikan hasil baik langsung ataupun tidak langsung, namun akan memberikan dampak positif untuk keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR saat ini tidak lagi dianggap sebagai beban karena perlu mengeluarkan sejumlah biaya, namun sudah menjadi asset untuk perusahaan. CSR dengan sendirinya akan mempengaruhi asset yang semakin menambah.

Pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan yang menggambarkan baik buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari pengertian CSR sering kali disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak disampaikan oleh pakar maupun dalam jurnal (Shofia dan Anisah, 2020). CSR dituntut bisnis untuk mengelola dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan bisnis untuk meningkatkan pemasukan dan mengurangi kerugian. Praktik dari program CSR tersebut dapat mengurangi suatu potensi bila perusahaan tidak disambut di dalam lingkungan yang akan berbenturan dengan aktivitas operasional sebuah perusahaan. Jika banyak program CSR yang diterapkan oleh perusahaan, dengan itu nilai perusahaan akan ikut berkembang akibat dari pasar yang memberikan suatu reaksi yang baik pada perusahaan yang turut menerapkan CSR demi tercapainya suatu pertumbuhan dari harga saham perusahaan. Oleh karena itu, CSR sangat mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pngungkapan tanggung jawab sosial atau CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut ditemukan keanekaragam hasil analisis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Murtina dan Putra (2019), Sunaryo, dkk. (2018), Alkhairani, dkk. (2020) dan Zulaika dan Sihombing (2020) memberikan bahwa terdapat pengaruh positif antara CSR dengan nilai perusahaan, selain itu peneliti Puspita dan Ermayanti (2019) menyatakan

bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, ada perbedaan pada penelitian Fajari dan Isyuardhana (2019) dan Widijoko (2019) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal, yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara utang dan ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fara (2020) dan Idrus (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2018) menunjukkan hasil yang tidak sejalan yaitu bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan

Yumina & Husnah (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, ditemukan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti kembali mengenai nilai perusahaan, dengan melibatkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, tanggung jawab sosial dan struktur modal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tanggung Jawab sosial dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 2) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 4) Apakah tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

- 5) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu akuntansi,

terkait nilai perusahaan serta dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda 2018) menyatakan signalling theory adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Sedangkan menurut Scott (dalam Suganda 2018) menyatakan sinyal adalah

sebuah tindakan yang diambil oleh high type manager yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh *low type manager*.

Menurut Hartono (dalam Suganda 2018) menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang cepat dan akurat menandakan bahwa pasar adalah efisien.

Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (disebut pihak prinsipal) ketika manajemen perusahaan (disebut pihak agen) memberikan informasinya. Namun, terkadang penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi. Menurut Jensen dan Meckling (dalam Suganda 2018) menyatakan informasi asimetris terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya. Alasan yang muncul seringkali adalah bahwa pihak agen memiliki informasi penuh dalam perusahaan dan tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pihak prinsipal. menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang

memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Perusahaan mengharapkan dengan memberikan sinyal positif yang berupa hal-hal baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran atas kondisi perusahaan tersebut dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Dewi, 2018).

Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Apabila investor menginterpretasikan sinyal yang diberikan perusahaan sebagai sinyal yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar (Putra, 2019). Nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menunjukkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Lumoly et al., 2018).

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan khususnya pemilik dan investor. (Sunardi & Permana, 2019) untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut maka perusahaan atau pengelola dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengolahan keuangan serta pembagian keuntungan atas deviden dari hasil keuntungan atau profit perusahaan (Sunardi, 2018). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang bisa dicapai oleh perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan (Rahayu & Sari, 2018). Berikut metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV). Nilai price book value digunakan untuk menilai apakah harga dari saham yang ditawarkan perusahaan adalah harga saham yang tergolong mahal atau murah. PBV merupakan salah satu rasio nilai perusahaan yang diperoleh dari perbandingan harga saham dan nilai buku. Perhitungan nilai buku per lembar saham adalah dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar.

PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

- 1) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya

dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan price book value sebagai perbandingan.

- 2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation
- 3) Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan price earning ratio (PER) dapat dievaluasi menggunakan price book value ratio (PBV).

2.1.3 Return On Asset

ROA atau *return on asset* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Upaya untuk ROA agar tetap dalam keadaan stabil, tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi menyangkut aktiva yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. ROA sangat penting bagi suatu perusahaan agar dapat melanjutkan operasinya, karena profitabilitas sendiri menunjukkan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Semakin besar *return on asset* perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan kinerja perusahaan tersebut baik maka peluang perusahaan pada masa yang akan datang semakin baik (Noviani et al., 2019: 397). Hal tersebut membuat sebagian investor jangka panjang melakukan keputusan investasi di perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi,

dikarenakan perusahaan dinilai berhasil dalam mengelolah dana berasal dari investor. Keberhasilan tersebut berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Return On Equity

ROE menjadi perhatian para investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan. Tingginya laba bersih perusahaan dapat mendorong investor untuk membeli saham jika mengharapkan keuntungan dari saham yang dibelinya (Lilie, dkk. 2019). ROE yang tinggi dapat menyebabkan harga saham lebih tinggi dan bahkan nilai perusahaan yang lebih tinggi juga (Lubis, dkk, 2017). Return on equity menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan penjualan, modal sendiri, maupun total asset. Return on equity yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Surjandari dan Minanari (2019) skala ukuran perusahaan berkaitan dengan skala pengukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan yang semakin besar, maka akan memperbesar peluang untuk menghasilkan keuntungan atau kinerja yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan ditinjau dari segi akuntansi dapat dilihat dari ukuran nilai penjualan atau nilai total aset atau kapitalisasi pasar artinya skala perusahaan atau volume operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan yang akan digunakan untuk memakmurkan pemegang saham dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Apriliyanti, 2018: 85). Ukuran perusahaan yang besar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, dikarenakan

perusahaan yang memiliki ukuran besar menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berkembang dan bertumbuh dengan baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Dewantari et al., 2019). Peningkatan nilai perusahaan tersebut akan diiringi dengan peningkatan keseluruhan aset yang dimiliki. Aset yang besar membuat perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan ekspansi maupun melakukan riset dan aktivitas-aktivitas lainnya dalam rangka maksimalisasi nilai perusahaan tanpa perlu melakukan banyak pertimbangan atas kebutuhan pendanaan.

2.1.6 Tanggung Jawab Sosial

Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kegiatan dari manajemen perusahaan yang sering dianggap sebagai sebuah etika bisnis. Kegiatan ini merupakan komitmen yang secara berlanjut terus dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. CSR pun dapat dijadikan sebuah investasi bagi perusahaan di mana para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk dapat berinteraksi dengan baik untuk kepentingan keberlanjutan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian

terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. CSR dipandang sebagai suatu keharusan untuk membangun citra yang baik dan terpercaya bagi perusahaan. Melaksanakan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, akan berdampak terhadap kinerja usaha serta menjamin kesuksesan perusahaan secara berkelanjutan. Dari definisi CSR tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan kewajiban atau tanggung jawab social perusahaan atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan akibat aktivitas operasional perusahaan terhadap para stakeholder agar mendapatkan legitimasi sosial dari pihak yang bersangkutan baik pihak internal maupun eksternal. Manfaat CSR adalah dapat digunakan sebagai asset yang kompetitif dan strategis untuk perusahaan ditengah persaingan dunia bisnis yang semakin sarat. Corporate Social Responsibility (CSR) akan memberikan manfaat untuk sebuah perusahaan apabila dilakukan dengan konsisten dan sesuai dengan kebutuhan

2.1.7 Struktur Modal

Menurut Savitri et al., (2021) struktur modal adalah komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Struktur modal sangat penting karena berhubungan langsung dengan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat membuat kebijakan terkait struktur modal yang optimal sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Struktur modal yang baik yaitu yang mencapai keseimbangan risiko dan return sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Aslindar &

Lestari, 2020). Pada dasarnya modal dibagi dua, yaitu modal aktif (debet) dan modal pasif (kredit). Dalam perusahaan struktur modal ini juga sangat penting karena memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah ubah agar diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Struktur modal merupakan masalah yang penting untuk perusahaan baik atau buruknya karena struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Modal merupakan hal penting yang berkaitan dengan dana. Modal yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah :

Agustin (2022) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Variabel bebas yang digunakan adalah debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) dan return on equity (ROE), sebagai variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan proksi price to book value (PBV). Metode analisis data yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan rasio DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hastuti (2022) meneliti tentang pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini memiliki variable bebas yaitu aktivitas rasio keuangan sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda *least square method*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan rasio likuiditas, rasio pertumbuhan penjualan serta rasio aktivitas (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan sementara itu rasio leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Silvia (2021) meneliti tentang pengaruh *return on asset, return on equity, earning per share, current ratio, dan net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Variable bebas pada penelitian ini adalah *return on asset, return on equity, earning per share, current ratio, dan net profit margin* sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *return on equity, earning per share* dan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *return on asset* dan *net profit margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini

secara simultan return on asset, return on equity, earning per share, current ratio, dan net profit margin berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Nisa,dkk. (2021) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel independen yang digunakan adalah keputusan investasi yang diproksikan dengan price earning ratio (PER), keputusan pendanaan yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) dan debt to assets ratio (DAR), profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan dividend payout ratio (DPR), dan dividend yield. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan price book value (PBV). Teknik analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan program SmartPLS3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER, DAR), dan profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan dividen berpengaruh negatif, namun tidak signifikan.

Endiana, dkk. (2021) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Holyfil dan Ekadjaja (2021) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember pada tiap setiap periode. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mahmuddin (2021) meneliti tentang pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X1), Kinerja Perusahaan (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik,

analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 24 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selain itu, Kinerja Perusahaan memberikan pengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dibandingkan dengan variable Struktur Modal.

Sari, dkk. (2021) meneliti tentang pengaruh intellectual capital, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah intellectual capital, struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program eviews 9. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intelektual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Taba dan Anasari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah nilai

perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis meliputi uji F dan uji T. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan rasio likuiditas, solvabilitas, dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Ekadjaja (2020) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fauziah dan Sudiyatno (2020) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur periode penelitian tahun 2016-2018. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Hubungan atau pengaruh terhadap variabel tersebut dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.

UY dan Hendrawati (2020) meneliti tentang pengaruh corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility dan kinerja lingkungan sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa corporate social responsibility dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kustiono (2020) meneliti tentang pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Stock Exchange of Thailand periode 2016-2018. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah good corporate governance dan corporate social responsibility sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan analisis data menggunakan analisis regresi, asumsi klasik serta uji hipotesis. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan CSR di Indonesia dan di Thailand berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, ditunjukkan bahwa kepemilikan manajerial di Indonesia dan komite audit di Thailand berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, komite audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan di Thailand kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Andreas dan Adiputra (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penelitian ini memiliki variable independen keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio*, keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio*, keputusan dividen yang diukur dengan *dividend dummy*, corporate social responsibility yang diukur dengan biaya CSR, dan variable dependen nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara keputusan dividen dan corporate social responsibility berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Effendi (2019) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur

modal dan profitabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Unit analisis penelitian ini ialah organisasi dengan horizon waktu yang digunakan adalah data panel/full data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) Struktur Modal yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, 2) Profitabilitas yang diproksikan oleh Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, 3) Profitabilitas yang diproksikan oleh Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, 4) Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, 5) Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, 6) Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan yang diproksikan oleh Gross Profit Margin (GPM) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, 7) Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan yang diproksikan oleh Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, 8) Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan yang diproksikan oleh Return On Asset (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, 9) Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan yang diproksikan oleh Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS